

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling theory*) pada awalnya dipaparkan oleh Spence, (1973) menjelaskan bahwa pengirim sinyal (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi tentang perusahaan yang berguna bagi penerima sinyal. Sinyal yang dimaksud dalam teori tersebut adalah informasi tentang perusahaan seperti laporan keuangan. Pengirim sinyal atau pemilik informasi adalah manajemen perusahaan, sedangkan penerima sinyal adalah investor atau pengguna laporan keuangan.

Biasanya, pasar akan mengikuti informasi laporan keuangan ini sebagai berita positif atau negatif Savira, (2023). Berita informasi laporan keuangan tersebut akan memberikan efek kepada investor atau pengguna laporan keuangan. Apabila informasi laporan keuangan yang dilaporkan positif maka perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena tau bahwa jika tidak tepat waktu akan berpengaruh pada reputasi perusahaan dan jika informasi laporan keuangan yang dilaporkan negatif maka perusahaan akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*Compliance theory*) pada awalnya dipaparkan oleh Milgram, (1963) merupakan teori yang menyatakan bahwa seseorang patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Seseorang yang

dimaksudkan disini adalah manajemen perusahaan, dan peraturan itu sendiri adalah undang-undang yang mengatur tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan, contohnya Peraturan Nomor X.K.2 : Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, (2011) yang dibuat oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang sekarang digantikan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar dipahami dan dijalankan oleh perusahaan.

Manajemen perusahaan memilih untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan karena percaya bahwa manfaat kedepannya akan berdampak pada reputasi perusahaan. Tetapi pada kenyataannya masih ada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu setiap tahunnya Widyadhari, (2022). Pada teori kepatuhan normatif, teori ini harus diterapkan dalam akuntansi yang bertujuan supaya setiap perusahaan dapat mentaati peraturan dan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

3. Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan kondisi suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya yang sudah diaudit dan dipublikasikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan Widyadhari, (2022). Penyampaian laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Peraturan Nomor X.K.2 : Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, (2011) tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan yang diserahkan paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari)

tanggal 31 Maret. Tahun 2020 Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Surat Edaran 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 penyampaian laporan keuangan diperpanjang selama 2 bulan dari batas waktu yang telah ditentukan menjadi tanggal 31 Mei.

Selanjutnya tepat tahun 2022 Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Surat Edaran No 4/SEOJK.04.2022 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 terkait dengan perubahan batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tahun 2022 dikurangi masa perpanjangan menjadi 1 bulan dari batas waktu pelaporan keuangan menjadi tanggal 30 April. Selanjutnya tahun 2023 Otoritas Jasa Keuangan kembali menerbitkan Surat Nomor S-68/D.04/2023 perihal Keberlakuan Kebijakan Relaksasi Dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 yang menegaskan agar Peraturan Bursa Efek dikembalikan sebagaimana kondisi sebelum pandemi COVID-19 (tanpa relaksasi) menjadi tanggal 31 Maret batas penyampaian laporan keuangan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba Kasmir, (2017). Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, semakin tinggi pula rasio profitabilitasnya. Semakin tinggi persentase ratio profitabilitas, maka perusahaan dapat lebih efisien dalam

memaksimalkan aset dan modal investasi menjadi lebih baik Markonah et al., (2020)

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya Mochtar & Triani, (2022). Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* dihitung dengan rumus sebagai berikut: Hery, (2014)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari hutang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Kasmir, (2017). Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan itu mempunyai utang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah yang didapat dari kreditur. Berdasarkan hal tersebut itu menunjukkan bahwa kreditur sangat percaya pada perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pinjaman tersebut dan dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya pada kreditur Putri, (2021).

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya dan dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan oleh investor pada laba yang dipublikasikan Mochtar & Triani, (2022). Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, dihitung dalam rumus berikut Kasmir, (2017):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

6. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam hal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi utang tersebut yang sudah jatuh tempo Kasmir, (2017). Rasio likuiditas bertujuan untuk menganalisis kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang menyebabkan terlambat atau tidak kewajiban jangka pendeknya tersebut. Oleh karena itu rasio likuiditas digambarkan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi pembayaran pinjaman jangka pendeknya Kaaba et al., (2022).

Penelitian likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dihitung dalam rumus berikut Kasmir, (2017):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan didasarkan pada ketentuan seperti total asset dan total penjualan pada perusahaan Sunarto et al., (2021). Perusahaan dengan aset yang besar cenderung memiliki lebih banyak informasi, sistem informasi yang canggih, dan sistem pengendalian internal yang kuat perusahaan akan cenderung dalam menjaga citra baik perusahaan dengan mentaati peraturan yang berlaku sehingga tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya Azhari & Nuryatno, (2019). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (LN) dihitung dengan rumus berikut:

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

8. Sanksi OJK

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dalam Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, (2004) dikenakan sanksi sebagai berikut: Peringatan tertulis I, untuk keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari sejak batas waktu penyampaian keuangan. Peringatan tertulis II, denda sebesar Rp. 50.000.000,- apabila sampai hari ke-60 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan masih tetap tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Peringatan tertulis III, tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000,- apabila sampai hari ke-

90 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan masih tetap tidak menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sesuai dengan ketentuan peringatan tertulis II. Suspensi, apabila mulai hari ke-91 sejak batas waktu pelaporan keuangan, perusahaan masih tetap tidak menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan tetapi tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sesuai dengan ketentuan peringatan tertulis II dan III. Sanksi suspensi perusahaan hanya akan dibuka apabila perusahaan sudah menyampaikan laporan keuangan dan membayar denda sesuai dengan ketentuan peringatan tertulis II dan III.

9. *Consumer Non-Cyclicals*

Consumer non-cyclicals adalah perusahaan yang memproduksi dan menjual produk atau jasanya yang permintaannya relatif stabil dan tidak berpengaruh pada siklus ekonomi. Tidak berpengaruh pada siklus disebabkan karena konsumen tetap membeli barang sehari-hari meski daya beli turun. Memiliki resiko yang rendah karena selalu dibutuhkan konsumen dalam kondisi apapun. Contohnya antara lain: makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, dan keperluan rumah tangga.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agustina & Rahmawati, (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan	Kuantitatif Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	X1 = <i>Leverage</i> X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Profitabilitas	<p>Disebabkan karena <i>leverage</i> yang tinggi mengindikasikan resiko keuangan yang cukup besar akibat hutang hutang yang dimiliki perusahaan. Membuat manajemen cenderung untuk melakukan penundaan pelaporan keuangan. (-)</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ditunjukkan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (-)</p> <p>3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kondisi ini diketahui bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan tidak disebabkan oleh keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan. (-)</p>
2	Kurniawan & Widajantie, (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan investasi yang terdaftar di	Kuantitatif Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan X1 = <i>Leverage</i> X2 = Profitabilitas X3 = Ukuran Perusahaan	Berdasarkan 3 variabel penelitian yaitu <i>leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan itu disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan investasi. (-)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		bursa efek Indonesia tahun 2015-2020		
3	Indriani et al., (2023)	Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022)	Kuantitatif Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas X3 = <i>Leverage</i> X4 = Kepemilikan konstitusional	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (-) 2. Profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (-) 3. <i>Leverage</i> dengan menggunakan indikator DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (+) 4. Kepemilikan konstitusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (-)
4	Mysia et al., (2024)	Faktor penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan sektor properti dan real estate	Kuantitatif Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = <i>Leverage</i> X4 = Ukuran Perusahaan X5 = Umur Perusahaan	1. Hasilnya menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas. Fakta menunjukkan bahwa profitabilitas mampu untuk menghasilkan keuntungan dari tingkat penjualan, modal, dan asset tertentu. Oleh karenanya Perusahaan dengan profitabilitas Tingkat tinggi mempunyai kemampuan melaporkan keuangannya dengan cepat. (+) 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

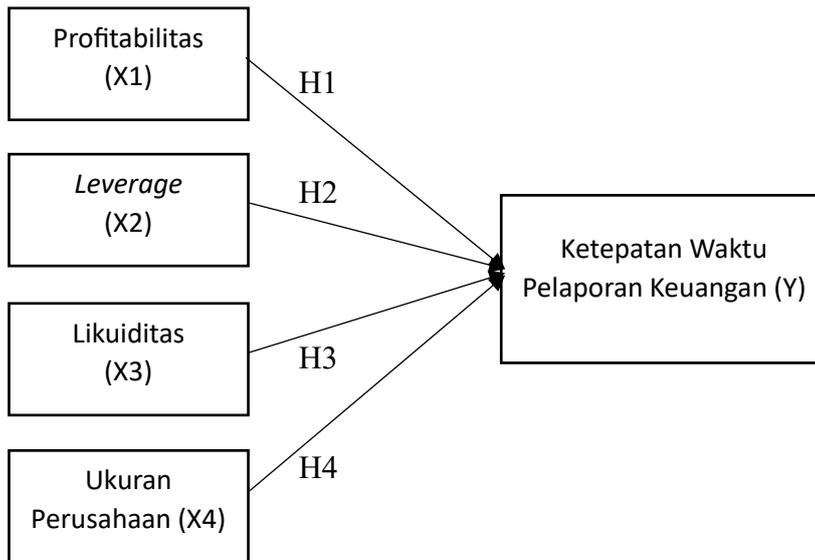
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>likuiditas, <i>leverage</i>, ukuran Perusahaan, dan umur Perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini disebabkan Perusahaan dengan <i>leverage</i> yang tinggi tidak akan mampu untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas disbanding dengan perusahaan yang memiliki <i>leverage</i> yang lebih kecil, dan perusahaan dengan umur yang lebih tua juga tidak menjamin bahwa Perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. (-)</p>
5	Ahady et al., (2024)	Faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021	<p>Kuantitatif</p> <p>Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>X1 = Profitabilitas</p> <p>X2 = <i>Leverage</i></p> <p>X3 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X4 = Opini Audit</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki Tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah sama sama menginginkan laporan keuangannya untuk dipublish tepat waktu. (+)</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan bahwa rendah tingginya <i>leverage</i> pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. (-)</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini di tunjukan semakin besar suatu perusahaan dapat menjamin perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, begitupun dengan sebaliknya. (+)</p> <p>4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini di tunjukan bahwa opini wajar tanpa pengecualian atau opini selain wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan oleh kantor akuntan public (KAP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangannya. (-)</p>

Sumber: *Google Scholar*

C. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka dibentuklah kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Penulis

D. Hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas suatu perusahaan dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena dapat dibaca dan dianalisis langsung oleh investor dan pengguna laporan keuangan. Apakah perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau malah mengalami kerugian. Keuntungan yang didapatkan perusahaan merupakan hal baik untuk kinerja keuangannya, sehingga perusahaan cenderung untuk tidak menunda dan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Berdasarkan Agustina & Rahmawati, (2023), Tarisa & Suwarno, (2024), dan Pratomo & Munari, (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Mysia et al., (2024),

Ahady et al., (2024), dan Nuraini, (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Leverage dalam perusahaan digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang berasal dari utang untuk kepentingan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang yang telah disepakati dan resiko pada perusahaan itu tergolong kecil karena memiliki utang yang rendah. Oleh karena itu, perusahaan dipercaya tidak memiliki kesulitan keuangan dalam membayar kewajiban mereka, sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan Ahady et al., (2024), Supratini et al., (2020), dan Putri, (2021) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Tarisa & Suwarno, (2024), Indriani et al., (2023), dan Handayani et al., (2021) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Likuiditas dalam perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya jika perusahaan yang likuiditasnya rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan Supratini et al., (2020), Mysia et al., (2024), dan Mubarok & Gantino, (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Prakoso & Wahyudi, (2022), Widyadhari, (2022), dan Savira, (2023) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pada total aset dan total penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah untuk bagi perusahaan untuk mengakses sumber daya yang dibutuhkan. Perusahaan dengan ukuran yang besar menjadi perhatian bagi masyarakat dan investor, sehingga perusahaan juga akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan Supratini et al., (2020), Agustina & Rahmawati, (2023), dan Putri, (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Sedangkan hasil penelitian Ahady et al., (2024), Widyadhari, (2022), dan Nuraini, (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.